

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 2.071,3121 (per 30/11/2009)

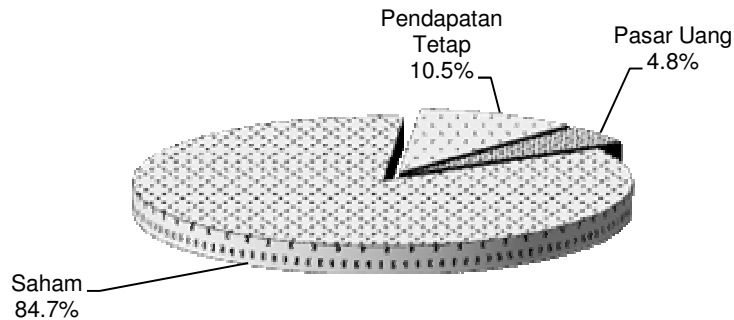
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.6
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	8.3
Bank Mandiri	Keuangan	6.1
BCA	Keuangan	5.7

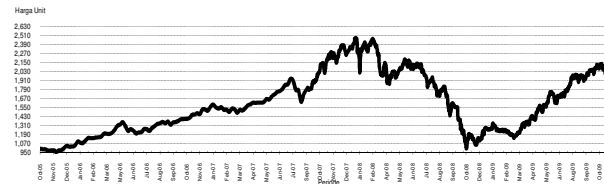
Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

BRI	Keuangan	5.6
-----	----------	-----

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.49%	81.49%	107.13%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Bursa lokal terus menikmati tren naik walaupun terancam oleh sentimen negative masalah pembayaran hutang Dubai dan pengumpulan kas secara intensif oleh grup Bakrie. Pasar saham lokal bulan ini didukung oleh dimasukkannya ADRO, BBNI dan ITMG ke MSCI Asia, laporan perusahaan-perusahaan yang baik di kuartal ketiga dan janji pemerintah negara-negara Asia untuk terus mengucurkan stimulus. IHSG dan LQ45 masing-masing naik 2,03% dan 2,06% pada bulan November, membukukan kinerja tahun ini (YTD) masing-masing sebesar 78,24% dan 76,24% dalam Rupiah. IHSG saat ini berada di angka 2415.84, sementara LQ 45 berada di angka 476.257. Saham-saham defensif menjadi pilihan di saat pasar dalam posisi hati-hati, sementara saham-saham grup Bakrie dan saham-saham properti berada di posisi bawah. Sektor konsumen, infrastruktur dan pertambangan menjadi unggulan, mengungguli IHSG maupun LQ 45, sementara sektor jasa perdagangan dan properti berada di posisi bawah dan membukukan kinerja negatif. Rata-rata nilai perdagangan harian turun sebesar 2,5% menjadi Rp. 4,387 triliun, namun investor asing kembali membukukan net-beli sebesar Rp. 1,793 triliun selama bulan November. Saham-saham yang berkaitan dengan Bakrie terus mendominasi perdagangan bursa lokal dimana isu Newmont dan pengumpulan dana intensif terus menjadikan grup Bakrie headline berita selama bulan November. Saham-saham Bakrie berkontribusi sebesar Rp 29 triliun atau sekitar 40% dari turnover IHSG pada bulan November.
- Obligasi pemerintah tidak bergerak selama bulan November dimana yield obligasi 10-tahun tetap pada angka 10,2%. Inflasi yang tetap pada tingkat moderat 2,57% tahunan dan 0,19% bulanan), suku bunga yang stabil 6,5%), dan pertumbuhan PDB kuartal ketiga yang lebih tinggi dari prakiraan (4,21%) memberikan dampak positif. Namun demikian, wacana akan adanya batasan investasi asing di SBI dan masalah hutang di Dubai World memicu aksi profit taking. Permintaan di pasar primer tetap baik, terlihat dari rasio rata-

rata bidto-cover sebesar 1,6 kali. Bulan ini pemerintah menyerap dana sebesar Rp. 6,79 triliun dari obligasi (Rp. 5,71 triliun dari obligasi konvensional dan Rp. 1,08 triliun dari Sukuk). Kepemilikan asing mencapai Rp. 103,1 triliun pada bulan November, naik sebesar Rp. 1,7 triliun dari bulan lalu. Terlihat juga adanya penerbitan obligasi korporasi sebesar Rp. 8,07 triliun. Penjualan obligasi terbesar berasal dari bank pemerintah, yaitu obligasi Subordinated BRI (Rp. 3 triliun) yang tergolong AA+, dan obligasi Bank Mandiri (3 triliun).

- Kita memasuki bulan terakhir tahun yang sangat bagus untuk pasar saham dan juga pasar obligasi. Aliran kabar baik masih belum berakhir karena tingkat inflasi bulan November ternyata lebih rendah dari prakiraan, membuat inflasi tahunan berada di bawah 3%. Namun demikian, kita tidak akan melihat lagi pemotongan suku bunga dan sementara tingkat suku bunga BI akan tetap dipertahankan di angka 6,5%. Dengan suku bunga yang telah mencapai titik terendah, perbankan seharusnya mulai mengucurkan pinjaman dan menurunkan suku bunganya dan oleh karena itu akan mengalami sedikit penurunan pada net-interest margin. Suku bunga yang rendah juga akan menguntungkan konsumen karena mereka akan mempunyai akses untuk pinjaman dana yang lebih murah untuk membiayai pembelian rumah dan mobil. Sektor yang berhubungan dengan konsumen, khususnya industri kendaraan bermotor dan juga properti diperkirakan akan bagus tahun depan. Produksi batubara akan bertambah tahun depan dengan adanya permintaan dari pembangkit listrik yang baru. Kami tidak melihat masalah hutang Dubai akan berdampak langsung pada pasar obligasi Rupiah karena keterkaitan yang kecil antara kedua hal tersebut. Posisi kami netral terhadap obligasi, dengan rendahnya suku bunga dan kemungkinan bertambahnya persediaan obligasi akibat belanja negara yang naik di 2010. Kami percaya dan mempunyai alasan-alasan yang kuat untuk optimis tahun depan. Kami hanya berharap manuver politik akan tetap berada pada jalur yang baik.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.